

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika

Luh Catrining dan I Wayan Widana

Jurusan/Prodi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali

e-mail: luhcatrining28@gmail.com

email: i.wayan.widana.bali@gmail.com

ABSTRACT. This study aimed to determine the effect of Realistic Mathematics Education (RME) approach to the interest and outcomes of mathematics learning of seventh grade students in SMP Negeri 6 Denpasar academic year of 2017/2018. The type of research was a quasi experiment and the design of research was non equivalent posttest-only control group design. The population were 9 classes of seventh grade students (364 students) in SMP Negeri 6 Denpasar which involved 2 classes as the sample taken by using simple random sampling technique. The obtained data of this research used questionnaire and mathematics test score which furthermore analyzed by using MANOVA with SPSS 22.0 for Windows. Based on the obtained hypothesis test results: 1) there were difference in the interest of learning between students joined the Realistic Mathematics Education approach with students who joined the conventional learning approach, with the value $0,000 < 0,05$, 2) there were difference in the mathematics learning outcomes between students joined the Realistic Mathematics Education approach with students who joined the conventional learning approach, with the value $0,047 < 0,05$ and 3) there are simultaneous difference of the interest and outcomes of mathematics learning between students who joined the Realistic Mathematics Education approach with students who joined the conventional learning approach, with the value $0,001 < 0,05$. So there are an effect of Realistic Mathematics Education approach to the interest and outcomes of mathematics learning.

Key Word: Realistic Mathematics Education

PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa sangat menentukan arah perkembangan bangsa tersebut. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di era global. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan seperti adanya perbaikan atau penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan peningkatan mutu

pendidik menjadi tenaga pendidik yang profesional melalui program sertifikasi. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dalam satu jenjang tertentu akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan pada jenjang sebelumnya. Salah satu contoh mata pelajaran yang saling terkait antara jenjang yang lebih rendah ke jenjang yang lebih tinggi adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika yang didapatkan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) merupakan kelanjutan dari mata pelajaran yang diperoleh pada jenjang sekolah dasar (SD). Ungkapan *mathematics for life and mathematics as a human activities* yang diutarakan oleh Freudenthal mengartikan bahwa matematika merupakan sebuah aktivitas yang berlaku dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (*dalam* Widyastuti, 2014). Matematika adalah ilmu universal yang berguna untuk kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern dan memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan kemajuan pikiran manusia. Perkembangan pesat bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini didasarkan pada pengembangan matematika dalam beberapa teori, aljabar, analisis, teori probabilitas, dan matematika diskrit (*dalam* Widana dkk, 2018). Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah. Selain itu, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan IPTEK, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran matematika yang bermakna dan menarik sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik. Namun, dewasa ini peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang kurang tepat sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik terjadi di berbagai jenjang sekolah. Salah satunya di SMP Negeri 6 Denpasar khususnya kelas VII. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VII yang mengajar di SMP Negeri 6 Denpasar, bahwa masih banyak peserta didik yang belum paham atau lupa terhadap konsep-konsep matematika yang seharusnya sudah dikuasai di bangku sekolah dasar (SD) yang berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sehingga peserta didik cenderung pasif karena kurang dilibatkan dalam mencari penyelesaian masalah matematika. Di samping itu, asesmen yang digunakan oleh guru belum menggunakan asesmen *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Soal-soal yang digunakan cenderung soal-soal hafalan. Padahal soal-soal *HOTS* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang merupakan kompetensi penting dimiliki siswa pada abad ke-21 (Widana, 2017). Sehingga masalah tersebut menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik serta rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (*dalam* Haryati, 2015), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Elizabeth B. Hurlock (*dalam* Haryati, 2015) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Menurut Slameto (*dalam* Haryati, 2015) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang

berasal dari dalam diri peserta didik sendiri dan (2) faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri.

Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat tersebut dipertegas kembali oleh Kunandar yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (*dalam* Ulfa, 2016). Menurut Benyamin Bloom (Sudjana, 2011) hasil belajar secara garis besar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Selain itu ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Agar proses pembelajaran matematika dapat menyenangkan, mencerdaskan, melibatkan secara optimal pada peserta didik dan memperhatikan keterkaitan antara konsep matematika dengan pengalaman anak didik dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat belajar peserta didik diperlukan pendekatan pembelajaran matematika yang tepat, yaitu pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dulunya dikembangkan di Belanda pada tahun 1971. Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata dan menjadikan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. Sumantri (2015) berpendapat bahwa matematika realistik yang dimaksud dalam pembelajaran RME adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. RME merupakan salah satu pendekatan

pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang *real* atau nyata. Dunia nyata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, bahkan mata pelajaran lain pun dapat dianggap sebagai dunia nyata. Adapun karakteristik pendekatan pembelajaran RME yaitu: (1) menggunakan masalah kontekstual, (2) menggunakan pendekatan berupa situasi nyata atau berupa alat peraga, (3) adanya kontribusi peserta didik, (4) interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, dan (5) adanya hubungan antara bagian-bagian matematika dengan topik lain. Sedangkan prinsip dari RME menurut Gravemeijer (*dalam* Hayley, 2004) ada 3, yaitu *guided reinvention through progressive mathematisation, didactical phenomenology, and self developed or emergent pendekatans*. Selain itu, pendekatan pembelajaran RME ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pendekatan pembelajaran RME yaitu mengaitkan matematika dengan kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik akan terus diingat. Sedangkan kelemahan pendekatan pembelajaran RME yaitu dalam menyelesaikan masalah/soal, tidak semua peserta didik mampu menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik yang tentunya akan berdampak pada nilai mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics*

Education (RME) dalam pembelajaran matematika melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) adanya perbedaan minat belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, (2) adanya perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, dan (3) adanya perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti

menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non Equivalen Post-test-Only Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar yang terdiri dari 9 kelas, dengan total 364 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* didapat kelas VII - 4 (40 orang) sebagai kelompok kontrol dan kelas VII - 5 (40 orang) sebagai kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh melalui *post test* setelah pelaksanaan penelitian. Jenis instrumen yang digunakan yaitu angket minat belajar dan tes hasil belajar matematika. Sebelum dilakukan pengambilan data, dilakukan uji coba instrumen, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Diperoleh nilai r_{11} untuk angket minat belajar sebesar 0,85 yang memiliki interpretasi koefisien reliabilitas sangat tinggi, sedangkan nilai r_{11} untuk tes hasil belajar matematika sebesar sebesar 0,80, yang memiliki interpretasi koefisien reliabilitas tinggi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik berupa MANOVA satu jalur, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas sebaran data menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, uji homogenitas varian menggunakan uji F, uji multikolinearitas dan uji matriks varian-kovarian variabel terikat secara bersamaan menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan merupakan skor minat belajar dan nilai hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada

kelompok eksperimen dan pendekatan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Hasil rekapitulasi statistik deskriptif minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Minat Belajar dan Nilai Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Data Statistik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Minat Belajar	Hasil Belajar	Minat Belajar	Hasil Belajar
Mean	107,5	80,35	99,43	75,78
Median	108	81	101,5	77
Modus	100	84	103	78
Standar Deviasi	9,45	10,14	9,95	10,16
Varian	89,28	102,80	99,02	103,26
Skor Minimum	87	58	79	54
Skor Maksimum	125	98	118	95
Rentangan	38	40	39	41

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Minat Belajar	Eksperimen	3,08	11,07	Normal
	Kontrol	3,80	11,07	Normal
Hasil Belajar Matematika	Eksperimen	2,07	11,07	Normal
	Kontrol	5,31	11,07	Normal

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel Terikat	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	
Minat Belajar	1,11	0,53	1,89	Homogen
Hasil Belajar Matematika	1,004	0,53	1,89	Homogen

Tabel 4
Coefficients^a

Pendekatan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,899	0,602		6,477	0,000		
Minat Belajar	-0,017	0,005	-0,360	3,429	0,001	0,969	1,032

Hasil Belajar	-	0,005	-0,159	-	0,133	0,969	1,032
	0,008			1,517			

a. *Dependent Variable: Pendekatan*

Tabel 5
Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

<i>Box's M</i>	0,204
<i>F</i>	0,066
<i>df1</i>	3
<i>df2</i>	1095120,000
<i>Sig.</i>	0,978

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. *Design: Intercept + Pendekatan*

Tabel 2 menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya data minat belajar maupun data hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{tabel\left(1-\frac{\alpha}{2}\right)(v_1, v_2)} < F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)(v_1, v_2)}$ yang berarti varian berasal dari populasi yang sama (homogen). Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $VIF \leq 10$ atau nilai *tolerance* $\geq 0,1$, yang artinya variabel terikat tidak mengalami

multikolinearitas. Tabel 5 menunjukkan bahwa bilangan signifikansi (*sig.*) $> 0,05$, yang berarti variabel terikat memiliki matriks varian-kovarian sama pada kelompok variabel bebas. Karena seluruh persyaratan telah terpenuhi, maka analisis statistik parametrik bisa dilanjutkan.

Hipotesis I, Hipotesis II dan Hipotesis III dianalisis menggunakan MANOVA. Hasil analisis Hipotesis I dan Hipotesis II disajikan pada Tabel 6, sedangkan hasil analisis Hipotesis III disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6
Tests of Between-Subjects Effects

<i>Source</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Pendekatan</i>	Minat Belajar	1304,112 ^a	1	1304,112	13,851	0,000
	Hasil Belajar	418,612 ^b	1	418,612	4,063	0,047
<i>Intercept</i>	Minat Belajar	856359,113	1	856359,113	9095,596	0,000
	Hasil Belajar	487500,313	1	487500,313	4731,791	0,000
<i>Pendekatan</i>	Minat Belajar	1304,112	1	1304,112	13,851	0,000
	Hasil Belajar	418,613	1	418,613	4,063	0,047
<i>Error</i>	Minat Belajar	7343,775	78	94,151		
	Hasil Belajar	8036,075	78	103,027		
<i>Total</i>	Minat Belajar	865007,000	80			
	Hasil Belajar	495955,000	80			
<i>Corrected Total</i>	Minat Belajar	8647,887	79			
	Hasil Belajar	8454,687	79			

a. *R Squared* = 0,151 (*Adjusted R Squared* = 0,140)

b. *R Squared* = 0,050 (*Adjusted R Squared* = 0,037)

Tabel 7
Multivariate Tests^a

	<i>Effect</i>	<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
Intercept	Pillai's Trace	0,994	6247,669 ^b	2,000	77,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,006	6247,669 ^b	2,000	77,000	0,000
	Hotelling's Trace	162,277	6247,669 ^b	2,000	77,000	0,000
	Roy's Largest Root	162,277	6247,669 ^b	2,000	77,000	0,000
Pendekatan Pembelajaran	Pillai's Trace	0,175	8,192 ^b	2,000	77,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,825	8,192 ^b	2,000	77,000	0,001
	Hotelling's Trace	0,213	8,192 ^b	2,000	77,000	0,001
	Roy's Largest Root	0,213	8,192 ^b	2,000	77,000	0,001

a. *Design: Intercept + Pendekatan*
b. *Exact statistic*

Berdasarkan hasil uji Hipotesis I dan Hipotesis II pada Tabel 7 diperoleh untuk Hipotesis I ($sig.$) < 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan minat belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hasil analisis deskripsi juga menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) sebesar 107,5 lebih tinggi daripada rata-rata minat belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 99,43. Sedangkan hasil Hipotesis II diperoleh ($sig.$) < 0,05 ($0,047 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hasil analisis deskripsi juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) sebesar 80,35 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar

matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 75,78.

Selanjutnya hasil analisis Hipotesis III pada Tabel 8 dilihat pada "*Pendekatan Pembelajaran*" didasarkan pada nilai signifikansi *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*, diperoleh ($sig.$) < 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Lebih jauh dapat dilihat rata-rata minat belajar dan hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata minat belajar dan hasil belajar matematika kelompok kontrol.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini disebabkan karena penggunaan pendekatan pembelajaran RME dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien. Dalam pembelajaran RME ini siswa sebagai titik awal pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan

tidak membosankan dan juga dengan dilibatkannya siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah mau tidak mau akan membuat siswa memberikan perhatian yang besar terhadap masalah yang diberikan tersebut. Sehingga dengan pendekatan ini siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh juga terhadap tingginya minat belajar siswa. Selain itu, dengan pembelajaran ini siswa dapat menemukan pemahaman konsepnya sendiri sehingga siswa akan mengingat lebih lama akan konsepnya tersebut. Hal ini akan berdampak pada ingatan jangka panjang siswa yang akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Bukti empiris dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran realistik dan saintifik berpengaruh dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Supardi (2012), yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan pendekatan pembelajaran realistik matematika (PMR) lebih tinggi dari pada yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional (mekanistik). Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran matematika realistik lebih efektif daripada pendekatan pembelajaran konvensional (mekanistik) dalam pembelajaran matematika. Tidak heran jika minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* lebih baik dibandingkan dengan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan

pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh hasil: (1) terdapat perbedaan minat belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, (2) terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, dan (3) terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

Disarankan untuk guru matematika khususnya di SMP Negeri 6 Denpasar, dalam melaksanakan pembelajaran matematika diharapkan menjadikan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika. Karena penelitian ini dilaksanakan terbatas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar, diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan

pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), sehingga hasil penelitian ini dapat lebih ditingkatkan kembali.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, Witri Nur. 2014. Peningkatan Kemampuan Masalah dan Komunikasi Matematika Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 1 No. 1, 2014.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Khairul, dkk. 2014. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Didaktik Matematika* Vol. 1, No. 2, September 2014.
- Barnes, Hayley. 2004. *Realistic Mathematics Education: Eliciting Alternative Mathematical Conceptions of Learners*. *African Journal of Research in SMT Education* Volume 8(1), 2004, pp. 53-64.
- Djamarah, B Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mahendra, I Wayan Eka. 2016. Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 6, No.1, April 2016.
- Manihuruk, Evalina. 2012. Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Lampung: Universitas Lampung (Unila).
- Moestofa, Sondang. 2013. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* Volume 02 Nomor 1 Tahun 2013 255-261.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ulfa, Annisa. 2016. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Tempuran. *Jurnal: Ilmu Pendidikan*.
- U.S., Supardi. 2012. Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2012, Th. XXXI, No.2.
- Wibowo, Aji. 2017. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematika dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4 (1), 2017, 1-10.
- Widana, I Wayan. 2017. Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>, Vol. 3 No. 1 February 2017, pp. 32-44. ISSN: 2442-4919.
- Widana, I Wayan, dkk. 2018. Higher Order Thinking Skills Assessment Towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal of Social Sciences and Humanities* Vol. 2 No. 1, April 2018,

- pages: 24~32 e-ISSN: 2550-7001, p-ISSN: 2550-701X.
- Widyastuti, Nur Sri. 2014. Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasi* Volume 2 Nomor 2, 2014.
- Wijaya, Ariyadi. 2011. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.